

BAB IV

PENUTUP

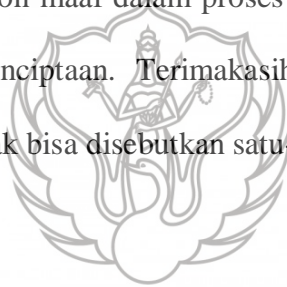
Karya tari *Sai Agung* berpijak pada tradisi masyarakat Lampung khususnya masyarakat pesisir yaitu tradisi *Ngantak Pahar*. Tradisi ini merupakan tradisi makan bersama, masyarakat Krui masih sangat menjaga tradisi ini dan mereka masih rutin menjalankannya. *Ngantak Pahar* erat kaitannya dengan fungsi sosial. Tradisi ini difungsikan sebagai sarana untuk saling menjalin kesolidaritasan antar warganya. Masyarakat Krui sangat mementingkan hal-hal yang sifatnya gotong royong, oleh karena itu landasan ide dalam karya ini divisualisasikan dalam bentuk koreografi kelompok.

Ketertarikan pada tradisi *Ngantak Pahar* menjadi awal dasar terciptanya rangsang visual dan idesional dalam proses karya tari *Sai Agung*. Dalam penggarapannya karya *Sai Agung* terbagi menjadi empat adegan. Landasan idesional di atas diekspresikan dalam tari kelompok delapan penari perempuan. Pemilihan penari perempuan beralaskan pada tema besar dari karya *Sai Agung* yaitu keagungan perempuan. Properti *pahar* yang digunakan penari sebagai realisasi saat para perempuan menjunjungnya. Penggarapan karya tari *Sai Agung* memiliki tipe tari studi dan dramatik, karya ini menggunakan musik langsung yang diharapkan dapat membantu suasana yang diinginkan.

Beberapa elemen pendukung pada karya tari *Sai Agung* dikemas secara baik, demi menghasilkan bentuk sajian garapan tari yang dapat memberikan inspirasi. Setiap penciptaan karya tari tentunya melalui proses terlebih dahulu yang membutuhkan waktu, pikiran, tenaga, dan usaha agar terus berjalan dengan baik. Selain itu elemen-elemen pendukung lainnya meliputi: penari, gerak tari, musik

pengiring, rias dan busana, juga properti dangat membantu dalam proses karya *Sai Agung*.

Semoga dengan terciptanya karya ini dapat menambah inspirasi bagi penonton, tentang indonesia yang kaya dengan tradisi yang menarik harus tetap dipertahankan eksistensinya. Disamping itu memberikan suatu pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penata, banyak hikmah yang dapat penata petik dalam karya ini, menjadikan penata banyak bersabar dan selalu bersyukur, dari proses penggarapan koreografi karya ini. Semoga saran dan kritik senantiasa tersampaikan kepada penata, demi perbaikan untuk selanjutnya. Tidak ada kata selain terimakasih dan mohon maaf dalam proses maupun kesalahan yang tidak di sengaja dalam proses penciptaan. Terimakasih tiada hentinya untuk seluruh pendukung karya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Wassalamualaikum!



Daftar Pustaka

a. Sumber Tertulis

- Darmaprawira W.A, Sulasmi., 2002, *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, ITB: Bandung.
- Ellfeldt, Lois., 1971, *A Primer For Choreographers*, Palo Talo: Mayfield Publishing Company, Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1997.
- Hadi, Y Sumandiyo., 2012, *Koreografi (Bentuk- Teknik- Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____2016, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat penonton*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____2017, *Koreografi Ruang Proscenium*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M., 1988, *Creating Through Dance*, New Jersey: Princeton Book Company, Diterjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hidajat, Robby., 2016, *Teknik Tari Tradisi*, Malang: Universiitas Negeri Malang.
- Martiara, Rina., 2014, *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian dari Keberagaman Budaya Indonesia*.
- Martiara, Rina., 2012, *Nilai dan Norma Budaya dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta: Kanisius.
- Martono, Hendro., 2014, *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggunan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Merri, La., 1975, *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- M.S, Sudjarwo., 2005, *Interaksi Sosial Pada Masyarakat Majemuk*, Bandar Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Unila.

Mustika, I Wayan., 2010, *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang sebagai Sebuah Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: UPN.

_____ 2012, *Tari Muli Siger*, Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).

Nuraini, Indah., 2011, *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Smith, Jacqueline., 1976, *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, Lepus Books, Diterjemahkan oleh Ben Suharto yang berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, IKALASTI Yogyakarta, 1985.

Sudjarwo., 2005, *Interaksi Sosial pada Masyarakat Majemuk (Studi di Propinsi Lampung)*, Pusat Lembaga Penerbitan Unila, Lampung.

Sujadi, Firman., 2013, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*, Cita Insan Madani, Jakarta.

Usaman AM, Sutrisno., 2009, *Mutiara Da'wah Asy Syifaa' Jilid I*, Asy Syifaa' Purwokerto, Purwokerto.



b. Sumber Lisan

- 1) Andi Wijaya, 42 tahun, Negeri Olok Gading, Seniman Lampung.
- 2) Arzani, 53 tahun, Pesisir Barat, Krui, warga adat *Sai Batin*.
- 3) Renzi Dharmawan, 21 tahun, Pesisir Barat, Krui, warga adat *Sai Batin*.

c. Webtografi

- 1) <http://hipmala.blogspot.co.id/2010/12/pahar-agung.html?m=1>
- 2) <http://lampung.uri.co.id/read/4801/2016/07/warga-pekong-penengahan-gelar-tradisi-ngantak-pahar-di-setiap-idul-fitri>

d. Sumber Video

- 1) Judul: *Pahar Agung*, Oleh Novan Saliwa tahun 2010
- 2) Judul: *Melinting*, pada abad ke-16